

Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018

Ni Nengah Devi Yuliantini*, Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*yuliantini1912@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
6 November 2020

Tanggal diterima:
1 Maret 2021

Tanggal dipublikasi:
30 April 2021

Kata kunci: *earnings per share*, perusahaan retail trade; rasio keuangan.

Pengutipan:

Yuliantini, Ni Nengah Devi & Sulindawati, Ni Luh Gede Erni (2020) Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Earning Per Share Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (1), 52-59.

Keywords: *earning per share*; *financial ratios*; *retail trade companies*.

Pendahuluan

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang menjual produk atau barang jadi, tetapi perusahaan tidak memproduksi/ membuat sendiri produk yang akan dijual melainkan mendapatkannya dari perusahaan lain (Hery, 2013). Menurut (Kotler & Gray Armstrong, 2012) retailing (usaha eceran) merupakan seluruh kegiatan yang melibatkan penjualan barang maupun jasa secara langsung sampai ke tangan konsumen akhir untuk penggunaan pribadi atau bukan untuk bisnis. Perusahaan tentunya akan menghasilkan

Abstrak

Sasaran dari telaah ini guna mengetahui bagaimana aspek keuangan terhadap *earning per share* perusahaan sub sektor Retail Trade di BEI tahun 2014 - 2018. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling guna menarik sampel penelitian, ketentuan yakni perusahaan Retail Trade yang terdaftar di BEI, perusahaan Retail Trade dimana total asetnya diatas 100 miliar pada akhir tahun 2018 dan perusahaan Retail Trade yang mempunyai rata-rata tren *earning per share* negatif tahun 2014 - 2018. Dari 20 perusahaan Retail Trade diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dengan pertimbangan tahunan. Data sekunder adalah data dari telaah ini berupa laporan keuangan yang diakses dan diunduh melalui situs resmi BEI serta program SPSS 16.0 for Windows yang digunakan untuk mengolah data telaah ini. Melalui telaah yang dilaksanakan didapat hasil bahwa likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap *earning per share* perusahaan Retail Trade berpengaruh terhadap *earning per share*.

Abstract

The purpose of this study is to find out how the financial aspects of earnings per share of the Retail Trade sub-sector companies on the Stock Exchange in 2014 - 2018. This study applies a purposive sampling technique to draw research samples, the provisions of Retail Trade companies listed on the Stock Exchange, Retail Trade companies where total assets above 100 billion at the end of 2018 and Retail Trade companies that have an average negative earnings per share trend in 2014 - 2018. From 20 Retail Trade companies, a sample of 7 companies is obtained with annual consideration. Secondary data is data from this study in the form of financial reports that are accessed and downloaded through the IDX official website and the SPSS 16.0 for Windows program that is used to process this study data. Through the analysis carried out, the results show that liquidity, sales growth, company size, and working capital turnover have a significant positive effect on earnings per share of Retail Trade companies affecting earnings per share.

laba yang nantinya hal tersebut menjadi pengembalian dari investasi yang telah dilakukan investor yang digambarkan melalui perhitungan *earning per share*. *Earning per share* merupakan hal fundamental dikarenakan ini menunjukkan pendapatan perusahaan kepada investor yang dijadikan tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya. Besarnya laba per saham tentunya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya ataupun bagi calon investor yang ingin berinvestasi.

Beberapa penelitian yang meneliti bagaimana gambaran perhitungan dalam hal ini yang memperhatikan aspek keuangan perusahaan terdapat ketidakkonsistenan perihal hasil penelitian yang didapat terpaut hubungannya atas *earning per share*. Melihat dari hal itu seputar bagian rasio keuangan yang berkorelasi dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan *Earning Per Share*.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas. Menurut (Fahmi, 2012) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat pada waktunya. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat melalui pertumbuhan penjualan yang merupakan perubahan penjualan per tahun (Amastrong, 2012).

Menurut (Prasetyorini, 2013) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara diantaranya total aktiva, log size, nilai pasar saham. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur maupun menilai keefisienan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2011). Kian cepat modal kerja yang berputar selama satu periode maka semakin cepat juga dana atau kas yang telah diinvestasikan dalam modal kerja balik menjadi kas.

Dalam telaah ini akan diteliti bagaimana hubungan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja terhadap *earning per share* yang berkaitan dengan perusahaan Sub Sektor Retail Trade di BEI berbatas pada tahun 2014 sampai tahun 2018.

Dalam teori yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi likuiditas semakin tinggi juga aset yang dimiliki perusahaan yang berarti perusahaan akan dapat menggunakan asetnya semaksimal mungkin untuk menciptakan keuntungan.

H_1 : *Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Earning per share perusahaan sub sektor Retail Trade*

Pertumbuhan penjualan menimbulkan impresi positif terhadap *Earning per share*. Semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar yang baik bagi *earning per share*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H_2 : *Pertumbuhan Penjualan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Earning per share perusahaan sub sektor Retail Trade*

Dalam teori ukuran perusahaan dicerminkan melalui total aset perusahaan yang memiliki impresi positif atas *Earning per share*. Melalui total aset yang proporsional perusahaan relatif kian konsisten serta semakin memumpuni dalam mengatur total aset yang dimiliki hingga dapat menciptakan keuntungan yang lebih tinggi sehingga laba yang tersuguh bagi pemegang saham juga naik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H_3 : *Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Earning per share perusahaan sub sektor Retail Trade*

Perputaran modal kerja yang cepat dapat menggambarkan perusahaan dapat menggunakan modalnya dengan produktif sehingga dapat menciptakan laba maksimal yang berpengaruh pada laba yang didapatkan investor nantinya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H_4 : *Perputaran Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Earning per share perusahaan sub sektor Retail Trade*

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian atau telaah ini berhubungan dengan keuntungan yang didapatkan investor dimana diantaranya likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja. Sesuai dengan teori kinerja keuangan perusahaan yang dimaksud memiliki impresi atas *earning per share*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H_5 : *Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Modal Kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earning per share perusahaan sub sektor Retail Trade*

Metode

Dalam telaah ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk pemaparan, dilengkapi dengan regresi berganda dan juga uji T serta Uji F untuk perolehan hasil. Populasi telaah ini ialah perusahaan sub sektor retail trade yang datanya didapat melalui Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2018. Teknik purposive sampling untuk memperoleh sampel dimana syaratnya adalah perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan retail trade yang memiliki total aset lebih dari 100 Miliar pada akhir tahun 2018, dan perusahaan retail trade yang mempunyai rata-rata tren negatif di akhir pada akhir tahun 2018. Dari 20 Perusahaan yang menjadi Populasi diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Jenis data sekunder langsung diunduh dari situs resmi BEI.

Hasil dan Pembahasan

Objek dari telaah ini adalah perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI pada periode yang telah ditetapkan sebelumnya. Modus operandi yang digunakan untuk pemilihan sampel pada telaah ini adalah purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut, terdapat 7 perusahaan sub sektor retail trade yang masuk dalam kriteria sampel. Kemudian dikalikan dengan lima tahun yang ada didapatkan 35 sampel pengamatan.

Dalam telaah ini bank yang menjadi sampel telaah yaitu PT. Catur Sentosa Adi Prana Tbk., PT. Electronic City Indonesia Tbk., PT. Hero Supermarket Tbk., PT. Kokoh Inti Arebama Tbk., PT. Matahari Department Store Tbk., PT. Matahari Putra Prima Tbk., dan PT. Trikonsel Oke Tbk.

Untuk standar deviasi atau dengan kata lain merupakan cerminan jumlah sebaran suatu data variabel atas rata-ratanya maupun bisa dikatakan cerminan keheterogenan suatu kumpulan data, guna variabel likuiditas sejumlah 330,34, pertumbuhan penjualan sebesar 18,0, ukuran perusahaan sebesar 1,22, perputaran modal kerja sebesar 18,26, dan *earning per share* sebesar 223,69.

Analisis Regresi Linier Berganda

Kajian ini bisa dipakai guna untuk mendeteksi hasil bagaimana besaran pengaruh variabel bebas kepada variabel Y atau terikat yaitu *Earning Per Share* maka digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam tabel 2 menjelaskan bagaimana pendeteksian hasil dari kajian ini dan didapat persamaan matematis.

Angka 32,698 didapatkan melalui pendeteksian uji Nilai konstanta yang berarti apabila seluruh variabel bebas berbobot 0, maka besarnya bobot variabel terikat *Earning Per Share* adalah 32,698. Nilai koefisien likuiditas yakni sebesar 0,648 yang mengungkap bahwa apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan membuat peningkatan pada variabel terikat *earning per share* sejumlah 0,648. Nilai 8,467 adalah nilai koefisien dari variabel kedua yakni pertumbuhan penjualan yang artinya apabila mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel terikat *earning per share* akan mengalami peningkatan sebesar 8,467. Nilai koefisien variabel bebas ketiga yaitu ukuran perusahaan sebesar 8,279 yang mengungkap bahwa, ketika ukuran perusahaan medapati penurunan sejumlah 1 satuan maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat *earning per share* sebesar 8,279 dengan perumpamaan bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan Dengan nilai koefisien 9,366 dari variabel keempat yakni perputaran modal kerja maka dapat diketahui

Tabel 1. Hasil Uji dari Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	35	5	1403	233.20	330.345
Pertumbuhan Penjualan	35	-73	22	1.20	18.091
Ukuran Perusahaan	35	12	16	14.74	1.221
Perputaran Modal Kerja	35	-54	37	9.66	18.268
Earning Per Share	35	-299	692	72.69	223.693
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

$$Y = 32,698 + 0,648X_1 + 8,467X_2 + 124,279X_3 + 9,366X_4 + e_i$$

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Correlations		
	Coefficients		Coefficients			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	32.698	187.845		2.295	.000			
1								
Likuiditas	.648	.034	.957	18.879	.000	.937	.956	.570
Pertumbuhan Penjualan	8.467	1.569	.685	5.398	.025	.568	.685	.058
Ukuran Perusahaan	8.279	1.433	.678	5.304	.004	.543	.678	.036
Perputaran Modal Kerja	9.366	1.373	.765	6.821	.000	.875	.765	.083

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat yaitu *earning per share* sebesar 9,366.

Setelah dilakukan analisis didapat simpulan bahwa keempat variabel yang diuji pada telaah ini yang terdiri dari likuiditas, variabel pertumbuhan penjualan, variabel X ukuran perusahaan, dan juga perputaran modal kerja dimana ditelaah hubungannya terhadap variabel terikat yakni *earning per share*, sehingga termuat keempat variabel yang setakar dengan teori yaitu likuiditas, variabel pertumbuhan penjualan, variabel X ukuran perusahaan, dan juga perputaran modal kerja.

Gambaran Analisis Uji t

Kajian dalam penelitian ini berguna untuk melihat dan menggambarkan sejauh mana variabel bebas atau variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial.

Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) sebagai significance level.

Hasil Perhitungan uji gambaran likuiditas terdapat hasil uji individu variabel dimana didapat thitung sebesar 18,879 serta t_{tabel} (0,05 : 30) sebesar 1,69726 hingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 18,879 > t_{tabel} 1,69726$, maka h_1 dapat diterima h_0 ditolak. Nilai 91,3936 persen menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Likuiditas memberikan kontribusi secara parsial sebesar terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor retail trade di BEI. Sehingga kontribusi paling besar atau paling dominan dalam telaah ini diberikan oleh likuiditas dibandingkan dengan ketiga variabel lain untuk *earning per share*.

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh dalam uji parsial atau t yang ada pada tabel 4.1 dapatan thitung sejumlah 5,398 dan t_{tabel} (0,05 : 30) sejumlah 1,69726 jadi berhasil diketahui bahwa $t_{hitung} 5,398 > t_{tabel} 1,69726$, maka h_1 diterima h_0 ditolak. Perolehan uji ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan selaku individu mempunyai impresi positif dan signifikan

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
Likuiditas (X1)	18,879	1,69726	Ditolak	Diterima	0,956	0,913936
Pertumbuhan Penjualan (X2)	5,398	1,69726	Ditolak	Diterima	0,685	0,469225
Ukuran Perusahaan (X3)	5,304	1,69726	Ditolak	Diterima	0,678	0,459684
Perputaran Modal Kerja (X4)	6,821	1,69726	Ditolak	Diterima	0,765	0,585225

Sumber: Penulis, 2020

terhadap *earning per share*. Pertumbuhan penjualan memberikan kontribusi secara parsial sebesar 46,9225 persen terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor retail trade di BEI.

Berdasarkan uji t digambarkan bahwa memperoleh t_{hitung} sejumlah 5,304 dan t_{tabel} (0,05 : 30) sejumlah 1,69726 sehingga berhasil diketahui bahwa t_{hitung} 5,304 > t_{tabel} 1,69726, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak. Perolehan uji ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara individu mempunyai pengaruh dan yang signifikan atas *earning per share*. Pada perusahaan sub sektor retail trade di BEI ukuran perusahaan memberikan kontribusi secara parsial sebesar 45,9684 persen terhadap *earning per share*.

Untuk perputaran modal kerja dianalisis dan memperoleh gambaran dengan t_{hitung} sebesar 6,821 serta t_{tabel} (0,05 : 30) sejumlah 1,69726 jadi berhasil diperoleh bahwa t_{hitung} 6,821 > t_{tabel} 1,69726, maka H_1 diterima H_0 ditolak. Perolehan uji ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *earning per share*. Pada perusahaan sub sektor retail trade di BEI perputaran modal kerja memberikan kontribusi secara parsial sebesar 58,5225 persen terhadap *earning per share*.

Gambaran Analisis Uji F

Gambaran analisis penelitian yang didapatkan diketahui F_{hitung} (359,947) \geq F_{tabel} (2,69), maka H_0 mendapatkan penolakan dan H_1 dapat dikatakan diterima interpretasi yang bisa digambarkan adalah variabel bebas dalam penelitian (variabel likuiditas, variabel pertumbuhan penjualan, variabel ukuran perusahaan, dan juga variabel perputaran modal kerja) memiliki impresi signifikan pada variabel X dalam hal ini adalah *earning per share*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Retail Trade di BEI

Teori variabel likuiditas berimpresi positif yang signifikan yang berarti hasil uji selaras dengan teori dibuktikan dengan gambaran uji dalam telaah ini, likuiditas juga koefisien positif sebesar 18,879.

Kesesuaian hasil telaah ini dibuktikan ketika adanya penurunan tingkat likuiditas yang artinya keseluruhan aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban lancar, sehingga mengakibatkan kegiatan operasional bisnis yang dilakukan menjadi terhambat yang mengakibatkan laba perusahaan menurun sehingga berimbas pada penurunan *earning per share*.

Didukung dengan aset lancar perusahaan sampel sebesar -3 persen sedangkan untuk kewajiban lancar perusahaan sebesar -1 persen sehingga ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel tidak dapat menutupi kewajibannya menggunakan aktiva lancar sehingga mengakibatkan *earning per share* (EPS) menurun.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Retail Trade di BEI

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki gambaran uji yang sesuai atas pemaparan teori dalam telaah ini dimana memiliki impresi parsial positif dan signifikan bersamaan

dengan ini bobot nilai kontribusinya adalah 5,398. Atas gambaran tersebut hipotesis telaah dimana menyatakan pertumbuhan penjualan sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil telaah ini dibuktikan dengan adanya penurunan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sampel yang mengakibatkan laba yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan sehingga berimbas pada penurunan *earning per share* (EPS).

Dibuktikan dengan penjualan pada perusahaan sampel menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -2 persen dibuktikan juga sepanjang periode penelitian yakni tahun 2014 sampai tahun 2018 *earning per share* (EPS) mengalami penurunan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Retail Trade di BEI

Jika menilik dari teori dalam telaah ini, ukuran perusahaan tentu berimpresi secara positif atas *earning per share* dan dibuktikan dengan gambaran uji dalam telaah ini, ukuran perusahaan juga koefisien positif sebesar 5,304.

Keselarasan hasil telaah ini dibuktikan ketika adanya ukuran perusahaan mengalami penurunan yakni perusahaan tidak berhasil mendapatkan tambahan modal atau dana dari eksternal perusahaan sehingga hal ini mengakibatkan terjadi penurunan total aset sehingga perusahaan tidak dapat menggunakan sumber daya secara maksimal akhirnya membuat laba per saham atau *earning per share* (EPS) juga menurun.

Didukung total aset yang menurun pada perusahaan sampel hanya sebesar -3 persen dan ini juga dibuktikan sepanjang periode penelitian yakni tahun 2014 sampai tahun 2018 *earning per share* (EPS) yang juga menurun sebesar -31.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Retail Trade di BEI

Variabel X perputaran modal kerja mempunyai impresi positif yang signifikan serta memberikan kontribusi 6,821. Melalui hal tersebut hipotesis keempat pada telaah dapat diterima. Koefisien regresi variabel keempat ini adalah positif 6,821 dan dapat dikatakan sesuai dengan teorinya.

Perputaran modal kerja dalam telaah ini mempunyai rata-rata tren sejumlah 0 yang mencerminkan nilai perputaran modal kerja stabil. Namun bila disandingkan keterkaitannya dengan penjualan perusahaan sampel yang negatif sebesar -2 persen serta aset lancar dan kewajiban lancar yang juga negatif yakni -3 persen dan -1 persen mengakibatkan modal kerja tidak dapat berputar secara maksimal sepanjang periode penelitian yakni tahun 2014 sampai tahun 2018 yang berimbas penurunan *earning per share* (EPS) sebesar -31

Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Retail Trade di BEI

Teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian adalah teori sinyal yang mengungkapkan bagaimana para investor mempunyai notifikasi yang selaras dengan peluang perusahaan. Pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan merupakan bentuk sinyal yang diberikan perusahaan. Melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan maka investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan menggunakan rasio – rasio dalam indikator *earning per share*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja.

Teori sinyal memaparkan bahwa manajemen selaku faksi yang memberikan sinyal berupa laporan yang diharuskan ataupun pengumuman-pengumuman yang berimpresi dengan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan serta menunjukkan jika perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain (Brigham & J.F Houston, 2011).

Pengaruh variabel Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Variabel Terikat *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi objek telaah. Sehubungan dengan hal tersebut telaah dilaksanakan melalui pertimbangan

pembatasan masalah yaitu hanya menelaah keempat variabel independen atas variabel dependennya pada perusahaan sub sektor retail trade yang selaku sampel direntang periode tahun 2014 hingga tahun 2018.

Melalui pemanfaatan aplikasi SPSS sehingga diperoleh gambaran hasil uji simultan yang dilakukan ditemukan hasil bahwa keempat variabel bebas yaitu Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Modal Kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor Retail Trade di BEI yang selaku sampel pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018. Dengan demikian hipotesis terakhir telaah ini diterima.

Melihat kontribusi dari setiap variabel bebas yang ada maka perolehan telaah menunjukkan bahwa likuiditas memiliki kontribusi sejumlah 91,39 persen, pertumbuhan penjualan memiliki kontribusi sejumlah 46,92 persen, ukuran perusahaan memiliki kontribusi sejumlah 45,96 persen dan perputaran modal kerja memiliki kontribusi sebesar 58,52 kali. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang paling dominan adalah likuiditas.

Jika melihat keseluruhan variabel yang mempunyai nilai keterkaitan sebesar 0,980. Sehingga, perubahan yang diciptakan pada variabel terikat sebesar 98,0 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara serempak sedangkan sisanya yakni 2 persen dipengaruhi oleh variabel eksternal atau diluar model penelitian.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan gambaran telaah maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Retail Trade di BEI, Variabel bebas Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif secara parsial dan juga signifikan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Retail Trade di BEI, Variabel bebas Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial dan juga signifikan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Retail Trade di BEI, Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif secara parsial yang signifikan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Retail Trade di BEI, variabel bebas Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja berimpresi secara bersama - sama dan signifikan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Retail Trade di BEI.

Adapun saran yang peneliti berikan berkaitan dengan telaah ini adalah; bagi perusahaan, Melihat kondisi likuiditas perusahaan yang menjadi sampel diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dengan cara cara menekan atau mengurangi jumlah kewajiban lancar perusahaan maupun dengan cara pengelolaan setiap elemen yang menjadi bagian dari aktiva lancar itu sendiri, apabila setiap elemen yang berada pada aktiva lancar dapat dikelola secara efisien. Perusahaan sampel juga diharapkan mampu meningkatkan penjualan bisa dengan cara promosi dan memaksimalkan kegiatan pemasaran agar produk yang dipasarkan dapat menarik minat konsumen. Disarankan juga untuk meningkatkan ukuran perusahaan agar dapat menarik minat investor melalui promosi dalam hal saham maupun jenis investasi lainnya yang mampu meningkatkan tambahan dana dari eksternal perusahaan yang dapat meningkatkan total aset perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya. Menilik dari perputaran modal kerja perusahaan sampel disarankan dapat meningkatkan perputaran modal kerja yang dimiliki dengan cara memanfaatkan modal kerja seefektif mungkin untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun digunakan untuk berinvestasi agar dapat menciptakan keuntungan melalui setiap rupiah modal kerja yang ditanamkan. Serta perusahaan sampel juga diharapkan melakukan inovasi dengan cara menjual produk secara online yang dapat memudahkan pelanggan untuk melakukan kegiatan perbelanjaan. Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sampel harus memperhatikan variabel-variabel pada telaah ini telaah. Penelaah selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi *earning per share* (EPS).

Daftar Pustaka

Brigham, E., & J.F Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. “*Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran*”. (<https://www.idx.co.id/>). Diakses 29 Januari 2020

Bursa Efek Indonesia. “*Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat*”. (<https://www.idx.co.id/>). Diakses 29 Januari 2020.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-2*. Bandung : Alfabeta.

Hery. (2013). *Akuntansi Jasa dan Dagang*. Jakarta: Gava Media.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kotler, P., & Gray Armstrong. (2012). *Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No.1*.